

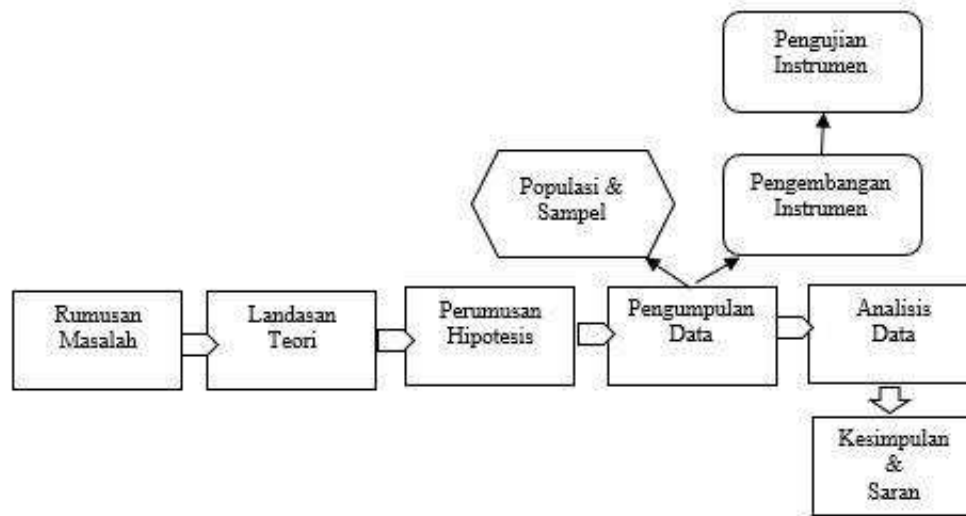
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan kajian dari peneliti maka digunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini menurut (Sugiyono, 2017: 30) merupakan suatu siklus yang telah spesifik dimulai dari permasalahan dari peneliti yang kemudian direkognisi , dibatasi dan dirumuskan menjadi hipotesis kemudian dilakukan pengumpulan data dari populasi menjadi sampel penelitian hingga melakukan berbagai instrumen pengujian dan akhirnya menghasilkan kesimpulan.

Kesimpulan adalah hasil akhir dari tujuan desain penelitian yang berguna untuk memperinci lebih dalam akan objek yang diambil oleh peneliti. Maka dari itu peneliti diawal telah memutuskan pengambilan variabel yang bersifat independen berupa Strukur Modal sebagai X_1 , Pertumbuhan Laba sebagai X_2 dan Likuiditas sebagai X_3 terhadap variabel yang bersifat dependen yaitu Kualitas Laba sebagai Y . Berikut dibawah ini adalah gambar rangkuman desain yang dilakukan oleh peneliti :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Data yang diambil oleh peneliti bersumber dari laporan keuangan perusahaan secara tidak langsung dengan jangka waktu yang bersifat historis dan ini dinamakan data sekunder (Sugiyono, 2017: 225).

Maksud dan tujuan dari peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas berupa *Debt to Equity Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dan *Current Ratio* kepada variabel terikat berupa *Kualitas Laba* dengan baik dan signifikan ataupun tidak signifikan dalam subsektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2018 dan untuk pengambilan sampel peneliti memilih teknik *purposive sampling*.

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan karakter yang sangat bervariasi sehingga perlu dipahami dan diteliti ulang oleh peneliti untuk hal pengambilan kesimpulan akhir.

Sehingga yang dimaksud variabel penelitian yaitu sekumpulan aspek, sifat ataupun nilai dari subjek, objek dan variasi lainnya yang telah dikemukakan oleh peneliti untuk dipahami lebih dalam sehingga menghasilkan suatu simpulan yang dapat bermanfaat (Sugiyono, 2017: 39).

3.2.1 Variabel Dependen

Adalah konstruk yang memiliki nilai tambah lebih bagi peneliti karena merupakan *output* akibat dari adanya variabel bebas, berikut ini adalah satu variabel terikat yang dipilih oleh peneliti :

3.2.1.1 Kualitas Laba (Y)

Kualitas laba adalah suatu perbandingan laba yang dihasilkan oleh *profit* bersih yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan dengan laba *real*, sehingga hal ini akan memunculkan transparansi hasil kinerja perusahaan yang ideal dan nyata tanpa *manipulate* (Hery, 2014: 53). Berikut ini rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT(Earning Before Income Tax)}}$$

**Rumus 3.1 Kualita
Laba**

3.2.2 Variabel Independen

Adalah konstruk yang menyebabkan timbulnya pengaruh terhadap variabel terikat atau sebagai input oleh peneliti, berikut ini peneliti mengambil tiga variabel bebas, yaitu :

3.2.2.1 Debt To Equity Ratio

DER merupakan parameter diantara total utang dalam perusahaan dibagi dengan total ekuitas entitas yang dimiliki (Fahmi, 2013: 193). Jika nilai DER ini

semakin tinggi maka ini mengkondisikan semakin besar perusahaan memakai utang dalam membangun modal kerja sehingga kurang baik, begitu sebaliknya.

Berikut ini adalah rumusnya :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yaitu tolok ukur persentase yang menggambarkan nilai perbedaan dari selisih *net profit* tahun *before* terhadap *net profit before* minus 1 dan kemudian dibagi melalui *net profit* tahun *before* sehingga menghasilkan tingkat perubahan laba apakah lebih dominan naik atau turun (Kasmir, 2011: 116).

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih tahun } t}$$

Rumus 3.3 Pertumbuhan Laba

3.2.2.3 Likuiditas

Current ratio merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam evaluasi keberhasilan suatu entitas bertindak cepat melakukan pembayaran utang skala pendeknya secara menyeluruh (Jumingan, 2014: 122). Dapat digunakan juga sebagai tingkat ukur level keamanan. Berikut adalah rumus yang digunakan oleh peneliti :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.4 *Current Ratio*

Dibawah ini adalah tabel definisi variabel secara operasional:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba yaitu perbandingan laba yang dihasilkan oleh laba bersih yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan dengan laba <i>real</i> , sehingga hal ini akan memunculkan keterbukaan hasil kinerja perusahaan yang ideal dan nyata tanpa <i>manipulate</i> (Hery, 2014: 53)	Arus Kas Operasi / Laba sebelum Pajak	Rasio
Struktur Modal_DER (X ₁)	DER adalah suatu parameter yang menghitung perbandingan jumlah hutang dalam perusahaan dibagi dengan jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2013: 193)	Jumlah utang / Jumlah Modal	Rasio
Pertumbuhan Laba (X ₂)	Pertumbuhan laba yaitu tolok ukur persentase yang menggambarkan nilai selisih kurang antara laba bersih tahun t dikurangi dengan laba bersih t-1 dan kemudian dibagi dengan laba bersih tahun t (Kasmir, 2011: 116)	<i>Net Profit</i> tahun t – <i>Net Profit</i> tahun t-1 / <i>Net profit</i> tahun t	Rasio

Likuiditas_CR (X ₃)	<i>Current ratio</i> adalah alat parameter bagi perusahaan dalam menilai hasil kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan secara lugas dan cepat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Jumingan, 2014: 122)	Assets Lancar / Utang Lancar	Rasio
------------------------------------	---	------------------------------	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan deskripsi menyeluruh dari subjek maupun objek yang memiliki sifat secara spesifik dan telah dipahami oleh peneliti terlebih dulu sehingga dapat menghasilkan kesimpulan diakhir (Sugiyono, 2017: 80). Berikut ini adalah populasi yang dikumpulkan oleh peneliti pada subsektor plastik dan kemasan selama 2013 hingga 2018 dengan jumlah 14 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.2 Populasi dalam Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
4	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	21 Maret 2002
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05 November 1990
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
12	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
13	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu elemen-elemen kecil yang bersifat lebih mendominasi dibanding populasi yang berjumlah besar, sehingga hal ini tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil semua data dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017: 81). Maka dari itu peneliti telah menetapkan teknik *sampling* yang akan dipakai yaitu *sampling purposive* atau lebih ditentukan oleh pertimbangan kriteria tertentu yang telah dirancang peneliti sebelumnya.

Berikut ini rincian kriterianya, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan per tahunnya dalam mata uang IDR.
2. Perusahaan dengan laba bersih dan rincian data lengkap untuk mencari *Debt to Equity Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dan *Current Ratio*.
3. Perusahaan skala manufaktur yang memperoleh *margin profit*.

Tabel 3.3 Daftar populasi dan sampel

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	✓	X	
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	1
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓	2
4	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	X	
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	✓	✓	X	
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	3
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	X	X	X	
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	✓	4
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	X	X	X	
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	✓	X	
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk	✓	✓	X	
12	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	✓	5
13	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓	6
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	✓	X	

Sumber : www.idx.co.id

Berikut dibawah tabel ini merupakan list kode dan nama entitas yang sesuai dengan mencukupi kriteria yang peneliti tentukan, yaitu :

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No.	Kode saham	Nama Perusahaan
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
4.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5.	TALF	Tunas Alfin Tbk
6.	TRST	Trias Sentosa Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengambil penelitian dalam bentuk secara tidak langsung dari tempat penelitian dan datanya berbentuk angka sehingga peneliti harus mencermati terlebih dulu dengan melakukan akses melalui website www.idx.co.id, sehingga ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti harus membuat dokumentasi dengan merangkum semua transaksi atau catatan yang bersifat historis dengan tujuan agar terkumpulnya berbagai macam jenis data-data yang diperlukan dalam hal memberikan solusi dan jawaban serta meningkatkan referensi data-data yang peneliti lakukan .

3.5 Metode Analisis Data

Didalam penelitian ini, analisis data yang dimaksudkan adalah suatu pengelompokkan rancangan data yang harus dilakukan setelah semua sumber data telah terkumpulkan dengan baik dan benar yang kemudian dijadikan sebagai tabulasi data. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data yang dibantu dengan program SPSS versi 25 dan akan menghasilkan berbagai jenis hasil uji yang tujuannya adalah untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu statistik deskriptif, selanjutnya asumsi klasik seperti normalitas harus terpenuhi terlebih dulu yang kemudian dilanjutkan dengan regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini memiliki tujuan untuk mencerminkan secara *general* hasil olah data seperti memunculkan total data *mean*, *min*, *max*, standard deviasi (Ghozali, 2018: 19). Data ini diperoleh dari total hasil sampel peneliti yang kemudian dikategorikan kedalam bentuk tabulasi data berbentuk file excel.

3.5.2 Transformasi Data

Uji transformasi data adalah salah satu upaya untuk menormalkan data yang tidak normal dalam bentuk sekunder berdasarkan hasil kurva histogram yang dihasilkan dari variabel x dan y (Ghozali, 2018: 34).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang berguna dalam hal menghilangkan komponen konstruk pengganggu res. Yang ada di dalam model berbentuk regresi agar tersebar data secara normal. Uji normalitas merupakan kelayakan normal atau tidaknya distribusi yang dimiliki pada variabel X atau Y pada bentuk regresi model yang akan diujikan. Fungsi dari uji ini sendiri adalah untuk mengecek apakah model regresi baik variabel X maupun Y dalam penelitian telah memenuhi syarat dengan berdistribusi secara normal melalui bentuk digram normal *P-P Plot* dan suatu model dikatakan baik yaitu harus normal atau mendekati. Menurut (Ghozali, 2018: 27) uji normalitas dilakukan dengan memakai histogram, normal *P-P Plot* dan *One sample ks-residual* dalam program SPSS 25.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas memiliki fungsi sebagai uji untuk mendeteksi ada tidaknya letak korelasi sesama variabel x yang berbentuk regresi (Ghozali, 2018:107). Regresi yang tepat dan sesuai kaidah adalah tidak memiliki hubungan antara satu variabel x dengan yang lainnya. Cara untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas yang timbul di dalam model regresi yaitu dengan memastikan berapa nilai VIF dan *Tolerance* yang dihasilkan dari output spss, yang baik adalah nilai VIF harus dibawah angka 10 dan nilai *Tolerance* harus lebih besar dari angka 0,1 maka ini dapat disimpulkan tidak mengalami geja multikolinearitas dari data yang peneliti lakukan.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas terdapat fungsi dalam hal memastikan terjadi atau tidak terjadinya kesamaan dari suatu objek terhadap objek lainnya yang ada didalam regresi melalui bagan gambar *scatterplot*. Hasil uji yang baik yaitu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Berikut ini adalah cara untuk membedakan terjadi atau tidak yaitu dengan melihat titik-titik yang ada didalam *scatterplot* apakah membentuk pola secara rapi dan saling berimpit maka ini dinyatakan tidak baik karena mengalami gejala, sedangkan jika pola titik-titik yang dihasilkan output *scatterplot* secara *random* dan menjauh satu sama lain, maka kesimpulan nya baik karena tidak mengalami gejala heteroskedastisitas antara satu variabel dengan variabel lainnya. Di dalam penelitian ini , peneliti menambahkan satu jenis uji heteroskedastisitas yaitu uji *glejser*, dimana caranya adalah harus diberikan rumus Abs pada nilai residual terhadap masing variabel bebas. Dikatakan baik jika nilai signifikansi dari hasil alpha dari output spss ini harus lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi dalam hal mengecek hasil model regresi linear apakah terjadi hubungan antara kesalahan pengganggu pada masa sebelumnya dengan ketidakbenaran data pada masa sebelumnya dan dikurangi 1. Apabila terjadi kaitan hubungan maka ini memiliki gejala autokorelasi. Uji ini cocok digunakan untuk data yang berjangka waktu (Ghozali, 2018:111). Berikut ini adalah cara untuk mengetahui variabel dalam penelitian mengalami gejala

autokorelasi atau tidak yaitu melalui tabel uji *Durbin-Watson* (DW) dengan keputusan berupa :

Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda ini memiliki tujuan untuk memahami berapa kekuatan hubungan saling berkaitan antara satu variabel terhadap variabel lainnya (Ghozali, 2018:93). Variabel yang fokus nya untuk memberikan pengaruh adalah bebas, sedangkan variabel yang menerima pengaruh adalah terikat . Didalam model regresi linier berganda, adapun uji hipotesis yang harus dilalui terlebih dulu yang bertujuan untuk memberikan prediksi antara variabel terikat dengan bebas melalui model rumus dibawah ini, yaitu :

Berikut ini adalah rumus hipotesis yang telah dirangkum oleh peneliti di dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

a = Nilai konstan

b = Nilai koefisien reg

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Pertumbuhan Laba

X_3 = Likuiditas

x_n = Variabel bebas ke – n

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada umumnya mencerminkan berapa besaran satu variabel x secara parsial dalam menerangkan variasi variabel y. Untuk memahami ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara personal terhadap variabel dependen digunakan tingkat sig.yang digunakan peneliti sebesar 5% (Ghozali, 2018:98)

Teknik penjelasan pengaruh dalam uji t:

1. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka kesimpulan H_0 diakui.
2. Jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka kesimpulan H alternatif diakui.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan maksud agar mengecek nilai keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan pada suatu variabel dependen didalam satu penelitian (Ghozali, 2018: 101).

Teknik penjelasan pengaruh dalam uji F:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 berfungsi di dalam uji sebagai tolok ukur dalam memperlihatkan seberapa besar nilai dalam variabel independen yang disumbangkan terhadap model regresi. Namun didalam model koef.determinasi ini masih sering mengalami gejala bias terhadap beberapa jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam olah data sehingga terdapat kelemahan yang masih cukup sulit diinterpretasi. Apabila angka adj. r^2 bernilai kecil berarti kemampuan ataupun sumbangan pengaruh variabel x dalam menjelaskan model pengaruh variabel y masih tergolong sangat minim dan terbatas.

Apabila nilai yang dihasilkan dari olah data spss ternyata menghampiri angka satu maka ini menandakan variabel independen peneliti dapat memberikan sumbangan data dan informasi yang mencakup jangkauan luas dalam hal memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97), berikut adalah rumusnya:

$$D=r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 6 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koef. determinasi

r = Korelasi antar variabel dependen dan independen

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang beralamat di kantor IDX perwakilan kota Batam di Jalan Komp. Mahkota Raya, tepatnya di blok A No. 11.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Peneliti memiliki jadwal bimbingan skripsi yang dimulai dari bulan september 2019 s/d februari 2020. Sehingga untuk memperlancar kegiatan ini, peneliti telah menyusun jadwal berupa :

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020
1	Studi Kepustakaan						
2	Penentuan Topik						
3	Penentuan Judul						
4	Penentuan Objek						
5	Pengajuan Proposal						
6	Penelitian Lapangan						
7	Pengolahan Data						
8	Pembuatan Laporan Penelitian						
9	Pemeriksaan Laporan Penelitian						
10	Pengumpulan Hasil Penelitian						

Sumber: Peneliti (2020)